

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melahirkan tantangan-tantangan baru yang menuntut manusia memiliki kemampuan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya kemampuan menulis. Namun, budaya menulis di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini tersirat melalui hasil penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2017 menyebutkan Indonesia mendapatkan skor 397 dalam skor membaca. Skor tersebut menempatkan Indonesia di posisi 65 dari total 72 negara (OECD, 2018). Menulis merupakan alat untuk melahirkan pikiran atau perasaan yang bersumber terutama dari hasil kegiatan membaca. Minat baca yang rendah ini tentu berpengaruh pada kemampuan menulis, padahal melalui menulis, seseorang dapat memenuhi tujuan dalam hidup, misalnya meyakinkan orang lain, menginformasikan peristiwa, dan menjernihkan pikiran agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Masyarakat khususnya kalangan pelajar dalam kesehariannya pun dekat dengan alat canggih dan sangat mudah mengakses atau memperoleh beragam informasi baik dari media cetak maupun elektronik. Kementerian komunikasi dan informatika pada tahun 2014 pun menyatakan setidaknya 30 juta anak-anak dan remaja di Indonesia merupakan pengguna internet (Kominfo, 2014). Media daring saat ini menjadi pilihan utama saluran komunikasi yang mereka gunakan, baik untuk mengakses maupun berbagi informasi. Namun, peserta didik bisa dengan mudah terjebak dengan informasi-informasi yang tidak akurat. Kerentanan akan informasi yang didapat pun sangat mungkin terjadi karena peserta didik tidak melakukan *crosscheck* atas informasi yang muncul dan informasi tersebut tidak selalu mengandung kebenaran meskipun terkesan menarik.

Rianto (2016, hlm. 94) menyatakan bahwa para penyedia konten, terutama di internet, dalam beberapa hal tidak terikat pada sistem kerja dengan standar profesional,

seperti media cetak dan elektronik, sehingga berita atau informasi belum tentu akurat atau pun berimbang. Namun di sisi lain, melalui media ini, keterampilan menulis menjadi kegiatan yang dapat digemari dan memungkinkan peserta didik untuk dapat menciptakan konten. Terkait hal tersebut dibutuhkan penguasaan literasi informasi sebagai pendukungnya.

American Library Association pada tahun 2000 menyatakan bahwa literasi informasi merupakan kemampuan mengidentifikasi, mencari, menemukan, dan mengevaluasi serta memanfaatkan informasi. Artinya peserta didik perlu dibekali kompetensi ini untuk bisa mengambil manfaat dari kehadiran media massa. Dengan literasi informasi ini, peserta didik pun akan belajar kritis terhadap sistem informasi dan konten yang tersedia. Axford (2009, hlm. 9) mengatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran literasi adalah membantu peserta didik memahami dan menemukan strategi yang efektif dalam hal kemampuan membaca dan menulis, termasuk di dalamnya kemampuan menginterpretasi makna teks yang kompleks dalam struktur tata bahasa dan sintaksis.

Tujuan literasi informasi selaras dengan tujuan pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang salah satunya memuat kompetensi menulis teks eksposisi dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaan. Teks ini melatih peserta didik memberikan argumen yang didukung oleh fakta-fakta sesuai dengan pengetahuan dan pemerolehan informasi dari berbagai sumber. Kompetensi ini menjadi kesempatan untuk peserta didik agar dapat mencipta gagasan secara lugas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 26 Bandung saat proses pembelajaran menulis dan mengembangkan teks eksposisi, terdapat beberapa temuan. Secara umum pada akhir pembelajaran, tugas yang diberikan guru dapat diselesaikan oleh peserta didik. Namun, secara khusus pada pembelajarannya ada beberapa hal yang menjadi catatan tersendiri. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran aktif dengan strategi *write and continue* atau menulis berantai. Model pembelajaran ini mengharapkan peserta didik dapat membuat sebuah tulisan yang dihasilkan secara bergantian. Namun, walaupun model pembelajaran/strategi sudah ditentukan, guru dominan menggunakan metode ceramah. Hal itu pun diakui oleh guru

yang bersangkutan. Penggunaan pembelajaran ceramah bukan tidak diperbolehkan. Akan tetapi, hal tersebut sebaiknya disesuaikan dengan kondisi kelas. Dengan jumlah peserta didik yang mencapai 40 orang, penggunaan model pembelajaran ceramah kurang efektif.

Partisipasi peserta didik kurang terlihat dalam proses pembelajaran. Peserta didik hanya melakukan sesuai dengan instruksi yang diberikan. Interaksi antarsesama dan guru pun kurang terlihat. Khususnya pada saat proses menganalisis hasil gagasan yang telah dibuat, padahal jika proses analisis tersebut aktif melibatkan peserta didik, mereka tidak hanya mengetahui kesalahan yang terdapat dalam gagasannya, tetapi juga mendapatkan pengalaman dalam memberikan pernyataan atau alasan secara logis.

Pada saat wawancara pun guru tersebut mengatakan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang dalam mengembangkan ide dari kalimat tesis yang telah diberikan. Hal ini dapat dikarenakan ketidaksesuaian antara kalimat tesis (kalimat pembuka) yang diberikan dengan apa yang diyakininya, sehingga sulit untuk mengembangkan ide tersebut. Perlu kita yakini bahwa setiap peserta didik adalah unik. Hal tersebut memungkinkan peserta didik mempunyai pemikiran-pemikiran yang lain tanpa menghilangkan substansi dari materi yang sedang diajarkan oleh guru. Selain itu, diperoleh juga informasi tentang beberapa faktor mengenai minat menulis peserta didik yang kurang. Pertama seperti materi bacaan sebagai bahan tulisan yang tidak menarik, sehingga peserta didik lebih memilih membaca cerita humor dan komik dibandingkan membaca surat kabar. Kedua, kurangnya pembendaharaan kosa kata peserta didik dalam menulis teks eksposisi. Ketiga, sarana baca yang terbatas karena koleksi bacaan di perpustakaan masih terbatas.

Minat menulis merupakan motor penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan (mahir menulis). Chlarson (2011, hlm. 52) menyatakan bahwa dengan minat menulis yang tinggi, seorang peserta didik akan menghasilkan lebih banyak tulisan dengan kualitas yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengetahui lebih lanjut pengaruh faktor minat menulis terhadap kemampuan menulis peserta didik dan dibuatlah suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks eksposisi yang efektif, yaitu adanya strategi pembelajaran yang dapat

merangsang peserta didik untuk mengemukakan argumen yang sesuai, salah satunya dengan pemilihan model.

Beberapa inovasi model pembelajaran telah diujicobakan untuk menerapkan sistem pembelajaran yang efektif. Temuan Rumney dkk. (2016, hlm. 3) menunjukkan bahwa melibatkan peserta didik dengan pembelajaran kreatif, menyenangkan dan aktivitas multimodal akan mendorong kepercayaan dan motivasi mereka untuk terlibat dengan subjek dan yang lebih penting, akan menghasilkan peningkatan pencapaian literasi yang signifikan.

Model inkuiri yurisprudensi dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, model ini digagas oleh Donald Oliver dan James P. Shaver pada tahun 1974 untuk membantu peserta didik belajar berpikir secara sistematis mengenai isu-isu kontemporer. Menurut Joyce (2009, hlm. 348) model ini mengharuskan peserta didik merumuskan isu-isu tersebut sebagai pernyataan kebijakan publik dan menganalisis posisi mereka sendiri.

Model inkuiri yurisprudensi merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menuntun peserta didik memahami, menganalisis, dan mendiskusikan isu sosial serta membahasnya dengan formulasi kebijakan tertentu dan membantunya berpartisipasi dalam menjabarkan kembali nilai-nilai sosial (Huda, 2016, hlm. 120). Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan basis literasi informasi dalam model pembelajarannya, agar teks eksposisi yang dibuat telah melalui proses seleksi informasi yang akurat dan dikomunikasikan secara beretika. Hal ini selaras dengan tujuan dan karakteristik teks eksposisi, yaitu sebagai teks yang menyajikan gagasan. Gagasan tersebut dikaji oleh penulis berdasarkan sudut pandang tertentu dengan argumen-argumen yang logis.

Penelitian ini tidak bisa terlepas dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian lain yang menggunakan inkuiri yurisprudensi sudah pernah dilakukan, yaitu dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Model Pembelajaran Inkuiri Yurisprudensi pada Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Subah Kabupaten Batang”. Skripsi jurusan bahasa dan sastra

Indonesia tersebut disusun oleh Ratna, dalam penelitiannya, model inkuiri yurisprudensi mampu meningkatkan hasil tulisan peserta didik dalam berargumen.

Kedua, penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi melalui Model Yurisprudensi Berbasis Wisata Lapangan pada Peserta didik Kelas X IPA 2 SMA Negeri 3 Singaraja”, disusun oleh Nelly Hagashi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa model yurisprudensi berbasis wisata lapangan dapat meningkatkan kemampuan belajar Pkn pada peserta didik kelas V SD No. 1 Kampung Bugis yang ditulis oleh Purwanti”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, hal ini dilihat dari perbedaan rata-rata skor peserta didik yang cukup signifikan, antara kelompok eksperimen (20,30) dan kelompok kontrol (16,30). Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri yurisprudensi berpengaruh positif terhadap hasil belajar PKn dibandingkan dengan model konvensional.

Penelitian yang berkenaan dengan literasi informasi pun sudah pernah dilakukan di bidang ilmu teknologi, diantaranya penelitian Rufaidah (2013) yang berjudul “Literasi Informasi Pustakawan/Pengelola Perpustakaan Lingkup Kementerian Pertanian”, penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi literasi informasi pustakawan dan pengelola perpustakaan perlu ditingkatkan, terutama kemampuan dalam mengevaluasi serta mengomunikasikannya. Penelitian yang relevan yang sudah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran teks eksposisi diantaranya, penelitian dari Pusparani Oktaviani (2015) yang berjudul “Model *Discovery Learning* dalam Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dan Berpikir Kritis (Eksperimen Kuasi terhadap Peserta didik Kelas VII SMPN 1 Nagreg)”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar menulis teks eksposisi dan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran yang menggunakan model *discovery learning*, kelas yang mendapat perlakuan model *discovery learning* lebih tinggi daripada menggunakan model terlanang.

Adapula penelitian yang dilakukan oleh Frilia Santika Regina (2015) yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dan Kemampuan Berpikir Kritis

(Eksperimen Kuasi terhadap Peserta didik Kelas X MIA di SMA Alfa Centauri Bandung)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksposisi dan kemampuan berpikir kritis di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Penelitian sebelumnya memiliki variabel yang sama berupa kemampuan menulis teks eksposisi sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini, kemampuan menulis teks eksposisi menjadi variabel terikat yang diukur dan literasi informasi sebagai basis atau dasar dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri yurisprudensi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) pembelajaran menulis teks eksposisi merupakan salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang mesti dikuasai peserta didik, namun model yang digunakan masih belum banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran;
- 2) kemudahan peserta didik untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber dikhawatirkan akan memberikan dampak negatif bagi peserta didik, sehingga dibutuhkan keterampilan literasi informasi sebagai cara untuk mengambil manfaat dari kehadiran berbagai sumber informasi;
- 3) belum beragamnya model pembelajaran yang menjadikan literasi informasi sebagai basis pengembangan pemahaman kritis dan partisipasi penuh peserta didik melalui media; dan
- 4) belum beragamnya model pembelajaran yang memerhatikan karakteristik masing-masing individu yang tidak sama yang membuat nilai sosial tiap anggota masyarakatnya berbeda.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai fokus penelitian ini. Penulis membatasi hal-hal yang diteliti. Aspek keterampilan berbahasa yang diteliti adalah menulis teks eksposisi. Selanjutnya model pembelajaran yang digunakan adalah

model pembelajaran inkuiri yurisprudensi berbasis literasi informasi untuk peserta didik pada jenjang SMA kelas X.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) bagaimana profil pembelajaran menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMAN 26 Bandung?
- 2) bagaimana proses penerapan model inkuiri yurisprudensi berbasis literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMAN 26 Bandung?
- 3) bagaimana perbedaan signifikansi antara kemampuan menulis eksposisi peserta didik kelas X SMAN 26 Bandung yang menggunakan model inkuiri yurisprudensi berbasis literasi informasi dan model terlangsung pada tingkat minat menulis tinggi dan rendah?
- 4) bagaimana interaksi antara model inkuiri yurisprudensi berbasis literasi informasi, model terlangsung dan minat menulis peserta didik kelas X SMAN 26 Bandung terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan khusus.

1) Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran inkuiri yurisprudensi berbasis literasi informasi yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dan diharapkan dapat menjadi alternatif model bagi guru atau pihak terkait dalam mengembangkan keterampilan peserta didik untuk berpikir sistematis menyikapi isu-isu sosial hingga pada akhirnya melakukan tindakan sosial positif.

2) Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a) gambaran tentang profil pembelajaran menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMAN 26 Bandung;
- b) rancangan proses penerapan model inkuiri yurisprudensi berbasis literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMA SMAN 26 Bandung;
- c) perbedaan signifikansi antara peserta didik yang menggunakan model inkuiri yurisprudensi berbasis literasi informasi dan model terlangsung dalam menulis teks eksposisi pada tingkat minat menulis tinggi dan rendah; dan
- d) interaksi antara model inkuiri yurisprudensi berbasis literasi informasi, model pembelajaran terlangsung, dan minat menulis peserta didik terhadap kemampuan mereka dalam menulis teks eksposisi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran inkuiri yurisprudensi berbasis literasi informasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pembelajaran teks eksposisi dan mengaplikasikan model pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki kualitas pembelajaran menulis teks eksposisi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini ditujukan bagi empat pihak, yaitu bagi guru, lembaga, peserta didik dan pembaca.

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif model pengajaran yang sesuai untuk pembelajaran menulis teks eksposisi dan dapat menjadi masukan bagi guru dalam menyusun bahan pembelajaran yang lebih bervariasi.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah dan sebagai bahan masukan atau informasi awal mengenai kondisi nyata pengajaran keterampilan menulis teks eksposisi di SMA. Melalui informasi ini, diharapkan pengelola pendidikan dapat menggunakan atau memilih model pembelajaran yang tepat.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepustakaan yang bukan sekadar pengetahuan dan belajar mandiri, melainkan melatih kemampuan literasi informasi dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang menghadapi permasalahan yang sama.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membuat mereka lebih peka terhadap isu-isu yang ada dan dapat mengambil keputusan untuk menyikapi isu tersebut secara bertanggung jawab. Selain itu, diharapkan para peserta didik mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan kaidah teks tersebut.

F. Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat deskripsi operasional untuk menggambarkan penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah deskripsi dari definisi operasional penelitian.

1. Model Pembelajaran Inkuiri Yurisprudensi Berbasis Literasi Informasi

Model pembelajaran inkuiri yurisprudensi merupakan model yang melatih peserta didik berpikir sistematis mengenai isu-isu kontemporer dan menganalisis posisi mereka sendiri melalui langkah-langkah, yaitu mengenali kasus, mengidentifikasi isu, menetapkan posisi atau pendapat akan suatu isu, menyelidiki cara berargumentasi, menguji asumsi-asumsi faktual di balik posisi yang dianggap terbaik. Model ini akan berbasis literasi informasi, sehingga dalam pembelajarannya peserta didik akan mengakses informasi dari berbagai sumber sesuai dengan kebutuhan, menginterpretasi, mengevaluasi isi pesan dan menggunakan informasi secara efektif dan beretika untuk dikomunikasikan.

2. Teks Eksposisi

Teks eksposisi dalam penelitian ini adalah jenis teks yang harus dibuat peserta didik untuk menjelaskan gagasan mereka terhadap sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat dan hanya terdapat satu sisi argumentasi (setuju atau menolak). Argumen-argumen tersebut dibuktikan dengan fakta sebelum mengambil keputusan atau kesimpulan. Jenis teks eksposisi yang ditulis peserta didik adalah teks eksposisi jenis *analytical exposition* yang mengharuskan peserta didik untuk meyakinkan pembaca bahwa sesuatu yang dibahas itu baik atau buruk.

3. Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Kemampuan menulis teks eksposisi merupakan kemampuan yang diujikan dalam penelitian ini, di dalamnya terdapat tiga buah struktur, yaitu pandangan penulis terhadap isu (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang. Teks eksposisi ini menjadi materi pembelajaran dalam penelitian yang tujuannya untuk meningkatkan kompetensi menulis dan melatih peserta didik dalam menyikapi isu-isu sosial.

4. Minat Menulis

Minat menulis dalam penelitian ini merupakan variabel moderator yang ikut memengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen. Minat merupakan aspek psikis yang memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat menulis akan menjadi pertimbangan dalam menentukan kelas eksperimen dan kontrol dengan menyebarkan angket yang memuat aspek kemauan, perhatian, dan perasaan peserta didik dalam menulis. Hal tersebut dilakukan sebelum diberikannya perlakuan.

G. Struktur Organisasi

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang berisi seluruh hal berkenaan dengan penyusunan tesis ini. Berikut ini adalah deskripsi bab-bab yang ada di dalamnya.

Sindy Marcelina, 2019

MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI YURISPRUDENSI BERBASIS LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal tesis yang menguraikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi tesis.

2. Bab II Landasan Teoretis

Bab ini berisi kajian teori-teori yang mendukung dan menjadi dasar peneliti untuk melakukan analisis terhadap permasalahan yang menjadi objek penelitian. Sesuai dengan judul tesis ini, yaitu “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Yurisprudensi Berbasis Literasi Informasi dalam Pembelajaran Teks Eksposisi”. Bab ini terdiri atas empat garis besar pembahasan, yaitu pertama teori model pembelajaran inkuiri yurisprudensi, kedua tentang teori literasi informasi, ketiga tentang minat dan keempat tentang menulis teks eksposisi. Landasan teori mengenai model inkuiri yurisprudensi meliputi definisi, langkah-langkah dan sistem sosial. Teori mengenai literasi informasi meliputi definisi, ciri-ciri dan langkah-langkah penerapannya. Adapun teori mengenai minat, meliputi definisi, faktor-faktor yang mempengaruhinya serta fungsinya. Sedangkan teori mengenai teks eksposisi meliputi definisi, struktur, kaidah kebahasaan, langkah-langkah menulisnya dan jenis teks eksposisi. Selain itu, dikaji pula keterkaitan antara seluruh variabel penelitian yang terlibat.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tahapan prosedural rancangan penelitian yang dilakukan, sehingga tergambar pendekatan penelitian yang dilakukan, desain penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi interpretasi data dan hasil analisis penelitian yang telah mengalami pengolahan data dan analisis temuan. Pembahasan hasil penelitian di bab ini

didasari teori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya dan merujuk pada pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah.

5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bagian ini merupakan penutup pada penelitian ini. Bab ini berisi penafsiran terhadap analisis temuan dan rekomendasi peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan. Hal tersebut guna memberikan informasi mengenai dampak dari penelitian ini dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.